

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebutan manusia yang sudah mengalami penuaan di sebut dengan lansia (Lanjut usia). lanjut usia tahapan masa tua pada perkembangan individu dengan batasan usia 60 tahun ke atas. Proses akhir perkembangan lansia menjadi tiga kategori yang didasari pada kondisi fisik, mental, kondisi sosial dari lansia serta tingkat kemandirian dan ketergantungan lansia terhadap lingkungan (Aswardi, 2023).

Semakin bertambahnya usia fungsi tubuh lansia akan mengalami penurunan. Akibat adanya perubahan fisik pada lansia akan mempengaruhi berbagai sistem tubuh salah satunya sistem kardiovaskuler dan masalah kesehatan yang sering terjadi salah satunya hipertensi (Nurbaiti, 2019).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi di mana peningkatan tekanan darah *sistolik* lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah *diastolik* lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang cukup tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan gagal ginjal (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) diperkirakan sekitar 600 juta orang menderita hipertensi diseluruh dunia, dengan rincian 3 juta kematian setiap tahunnya. Hipertensi menempati urutan ke 3 sebagai salah satu pembunuh tertinggi di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis, sebesar 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur. Prevalensi hipertensi di dunia menurut World Health Organization (WHO) sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi hipertensi (usia ≥ 18 tahun) di dunia adalah 22%. Di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi adalah 24,7% dengan angka berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki yaitu 25,3% dan pada perempuan 24,2% (WHO, 2023).

Prevalensi penyakit hipertensi menurut survei kesehatan indonesia (SKI) penyakit tidak menular menunjukkan data penyakit hipertensi berdasarkan umur terdapat 45-54 (11,8%), 55-64 (18,7%), 65-74 (23,8%), 75 keatas sebanyak (26,1%) (SKI.,2024).

Persentase pelayanan hipertensi sebesar 32,5%, melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2022 (30%) dan lebih tinggi dibanding tahun lalu yang sebesar 22,8%. Kabupaten Rokan Hilir merupakan kabupaten dengan capaian tertinggi sebesar 72,5%, sedangkan 4 kabupaten dengan nilai terendah (<10%) adalah Pekanbaru, Peralawan, Kampar, dan Indragiri Hilir. Rendahnya pelayanan hipertensi disebabkan oleh jumlah penderita hipertensi yang terlalu banyak (prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 29,1%), dan sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, dengan angka prevalensi mencapai 70% (Dinkes Provinsi, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2025) didapatkan prevalensi hipertensi tertinggi di 5 Puskesmas di Kota Pekanbaru, Puskesmas Simpang Tiga 9.939, Puskesmas Umbansari 3.596, Puskesmas Tenayan Raya 3.398, Puskesmas Garuda 3.328, Puskesmas Rejosari 3.208 (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2025). Peneliti memilih puskesmas simpang tiga sebagai tempat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak Puskesmas Simpang Tiga, didapatkan data kunjungan penyakit hipertensi pada lansia dengan kunjungan terbaru pada tahun 2025 sebanyak 727 lansia dengan hipertensi.

Hipertensi penyakit tidak menular yang saat ini menjadi suatu prioritas dunia kesehatan baik secara global di perkirakan mencapai 45%, maupun nasional 34,11%. Hipertensi biasanya sering disebut sebagai the silent killer. Kondisi pasien yang menderita hipertensi terutama pada lansia akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan yang artinya pasien tidak mengonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. Salah satu pengaruh dari keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat (Ansar, 2022).

Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi sangat diperlukan. Penderita hipertensi sebaiknya mengontrol tekanan darahnya secara rutin dan mengonsumsi obat-obatan untuk menjaga target tekanan darah optimal yang ingin dicapai.